

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian merupakan komponen penting untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran. Teknik penilaian berkembang seiring dengan berkembangnya kurikulum yang digunakan. Dalam Permendikbud nomor 66 tahun 2013 tentang standar penilaian dijelaskan bahwa penilaian dilakukan sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, diperlukan model penilaian yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi oleh satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah.

Penilaian dalam kurikulum 2013 menggunakan prinsip penilaian berkelanjutan dan komprehensif supaya dapat mendukung upaya memandirikan siswa dalam belajar dan bekerja sama. Penilaian merupakan suatu proses pengumpulan berbagai jenis data yang dapat memberikan informasi atau gambaran tentang perkembangan belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak semua bentuk penilaian dapat cocok dengan kompetensi yang akan dicapai. Akan tetapi sebisa mungkin bentuk penilaian yang digunakan dapat mencakup tiga ranah kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dengan begitu penilaian yang dilakukan tidak hanya tepat tetapi juga lebih komprehensif. Penilaian proyek adalah salah satu jenis penilaian yang komprehensif yang mencakup ketiga ranah tersebut. Teknik penilaian proyek akan memberikan sebuah gambaran kemampuan menyeluruh secara kontekstual mengenai

kemampuan siswa dalam memahami dan menerapkan konsep pada materi tertentu (Bahri , 2000).

Basuki dan Hariyanto (2014) mengungkapkan bahwa suatu model penilaian yang dikembangkan harus dapat mendukung kecakapan akademik siswa dalam mengembangkan dan memahami konsep serta aplikasi dari suatu materi yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Haryati (2010) mengatakan bahwa penilaian proyek dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk seoptimal mungkin dapat mengembangkan kemampuannya dalam memahami suatu konsep. Hal serupa juga diungkapkan oleh Poedjiati (2005) yang mengungkapkan bahwa penilaian proyek dapat mendukung kecakapan sosial dan kecakapan akademik siswa dalam memahami aplikasi dari materi yang telah dipelajari.

Penelitian mengenai pengembangan instrumen penilaian proyek belum banyak dilakukan di Indonesia sehingga penilaian proyek masih sangat jarang digunakan. Studi lapangan yang dilakukan oleh Antuni dan Efan (2011) di tiga sekolah menunjukkan bahwa penilaian proyek masih jarang dilakukan. Salah satu penyebab jarang dilakukannya penilaian proyek adalah tidak adanya instrumen penilaian proyek yang jelas yang dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar atau prestasi belajar siswa.

Pasal 3 dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa sistem pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan watak dan potensi keterampilan siswa untuk berpikir kreatif. Dalam hal ini, seorang pendidik dituntut untuk dapat menilai kompetensi keterampilan yang membuat siswa dapat berfikir kreatif dan mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu salah satunya dengan menggunakan penilaian proyek.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antuni dan Efan (2011) menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan penilaian proyek dapat mengasah keterampilan berpikir kreatif untuk memperoleh pengetahuan baru atau menjelaskan pengetahuan yang telah dimiliki oleh orang lain. Hal serupa juga diungkapkan oleh Iskandar (2011) bahwa kemampuan berfikir kreatif yang dimiliki oleh siswa dapat diungkap, diukur dan dinilai melalui penugasan proyek

(*Work Project*). Melalui penugasan proyek, siswa didorong untuk menemukan ide dalam merancang proyek yang akan dilakukan. Kegiatan ini mengakomodasi aspek kemampuan berfikir kreatif siswa yaitu kemampuan berfikir lancar (*fluency*) dan kemampuan berfikir luwes (*flexibility*). Tahap selanjutnya siswa melaksanakan proyek dan mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah yang sesuai dalam melaksanakan proyek tersebut. Dalam hal ini siswa dapat menambahkan gagasan-gagasan orisinalnya dalam pemecahan masalah. Kegiatan ini akan membantu siswa dalam mengembangkan aspek kemampuan berfikir orisinal (*originality*). Pada tahap terakhir, siswa menyiapkan laporan dan mengkomunikasikan hasil proyek yang telah dikerjakan. Pada kegiatan ini siswa lain diharapkan dapat memperoleh informasi baru dan menambah gagasan untuk memperkaya gagasan yang sudah dipresentasikan, sehingga dapat mengembangkan aspek kemampuan berfikir memerinci (*elaboration*).

Keterampilan berfikir kreatif merupakan salah satu bagian penting dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan sehari-hari selalu berhadapan dengan masalah yang kompleks sehingga diperlukan adanya gagasan-gagasan kreatif untuk menyelesaikan masalah-masalah tersebut. Dengan kemampuan berfikir kreatif, siswa diharapkan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang diberikan dengan berbagai penyelesaiannya. Munandar (2009) menjelaskan bahwa kemampuan berfikir kreatif seseorang makin tinggi jika ia mampu menunjukkan banyak kemungkinan jawaban pada suatu masalah. Selain itu kemampuan berfikir kreatif juga dapat menjadikan siswa berani mengungkapkan gagasan yang dimilikinya.

Sebagai negara yang berkembang, Indonesia sangat membutuhkan tenaga-tenaga kreatif yang dapat memberikan sumbangan kepada ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehubungan dengan ini pendidikan hendaknya tertuju pada pengembangan kreativitas siswa agar nantinya dapat memenuhi kebutuhan pribadi, kelompok, masyarakat, dan negara.

Materi koloid adalah materi yang cukup menarik untuk diteliti dan memenuhi kriteria sebagai materi yang digunakan dalam melakukan penilaian proyek. materi koloid sangat erat kaitannya dalam kehidupan sehari-hari, salah satunya mengenai

proses penjernihan air yang terdapat dalam sub materi sifat-sifat koloid. Ketika siswa diberikan permasalahan yang mencakup kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung mereka diharapkan bisa menemukan penyebab tentang permasalahan tersebut dan pemecahan masalahnya. Dengan masalah yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat membangun kemampuan berfikir kreatif yang merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Pengembangan Instrumen Penilaian Proyek untuk Menilai Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA pada Materi Sistem Koloid.*”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Tidak adanya alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai implementasi pelaksanaan kurikulum 2013, khususnya pada materi sistem koloid. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengembangkan instrumen penilaian proyek sebagai alat evaluasi yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa dalam bentuk yang lebih mudah digunakan oleh pendidik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana instrumen penilaian proyek yang dapat menilai kemampuan berpikir kreatif siswa SMA pada materi sistem koloid?”.

Untuk lebih memperjelas arah penelitian ini, maka rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan yang dilaksanakan dalam mengembangkan instrumen penilaian proyek yang dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa SMA pada materi sistem koloid?
2. Apakah instrumen penilaian proyek yang dikembangkan merupakan instrumen yang baik dilihat dari nilai validitas berdasarkan hasil *judgement*

yang diberikan para ahli dan nilai reliabilitas berdasarkan hasil pengujian di lapangan ?

3. Apakah instrumen penilaian proyek yang dikembangkan dapat menilai keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sistem koloid berdasarkan ketercapaian siswa dalam melakukan penugasan proyek?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai penilaian proyek pada materi sistem koloid yang dikembangkan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengembangkan instrumen penilaian proyek dalam bentuk penugasan (*Work Project*) untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa pada materi sistem koloid, mengetahui kualitas instrumen yang dikembangkan berdasarkan hasil validitas dan reliabilitas, dan mengetahui respon siswa terhadap penilaian proyek yang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat bagi siswa: dapat memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu untuk menyelesaikan proyek.
2. Manfaat bagi guru: dapat dijadikan salah satu alternatif yang dapat digunakan bagi pendidik untuk mengukur keterampilan berpikir kreatif siswa sebagai pendukung pelaksanaan kurikulum 2013.
3. Manfaat bagi peneliti: diharapkan memperoleh gambaran mengenai pengembangan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai keterampilan berpikir kreatif siswa menggunakan penilaian proyek.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Untuk memahami alur berpikir dalam penulisan skripsi ini, diperlukan struktur organisasi yang disusun secara sistematis. Skripsi ini terdiri atas lima bab

dari Bab I Pendahuluan; Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian; Bab III Metode Penelitian; Bab IV Hasil dan Pembahasan; serta Bab V Kesimpulan dan Saran. Masing-masing bab terdiri dari bagian bab yang disusun secara terstruktur sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Bab I Pendahuluan terdiri dari enam bagian bab yaitu Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Struktur Organisasi Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka terdiri dari satu bagian bab yaitu Kajian Pustaka,. Kajian pustaka yang disajikan terdiri dari pengertian penilaian, pengembangan *task*, penilaian proyek, validitas, reliabilitas, keterampilan berpikir kreatif, tinjauan materi sistem koloid, dan penjernihan air.

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari enam bagian bab yaitu Lokasi dan subjek penelitian, Desain Penelitian, Metode Penelitian, Definisi Operasional, Instrumen Penelitian, dan Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari dua bagian bab, yaitu Hasil Analisis Data dan Pembahasan dari setiap pertanyaan penelitian.

Bab V Kesimpulan dan Saran terdiri dari dua bagian bab, yaitu Kesimpulan dan Saran.

Daftar pustaka berisi semua sumber referensi yang digunakan dalam penyusunan skripsi. Lampiran berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian.